

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING

Galuh Hartinah

Juusan Bimbingan dan Konseling

IKIP PGRI Pontianak

e-mail : galuhhartinah88@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima Juli 2016

Disetujui Agustus 2016

Dipublikasikan

September 2016

Kata Kunci:

Motivasi belajar,

Layanan bimbingan

kelompok

Keywords:

Motivation of

Learning,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving, secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kondisi objektif motivasi belajar peserta didik sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok, (2) mengetahui pelaksanaan metode problem solving dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (3) mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah di berikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research). Hasil analisis data terhadap subjek menunjukkan bahwa rerata skor motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (pretest) adalah 50,4 rerata skor motivasi siswa setelah diberi perlakuan 70,5 terjadi peningkatan sebesar 20,1 dan rerata skor motivasi belajar siswa hasil pengukuran tindak lanjut (follow-up) adalah 80,0. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving.

Abstract

This research aims to increase students' motivation through counseling services group using the method of problem solving, in particular the purpose of this study was (1) determine the objective conditions of the motivation of learners before given guidance services group, (2) investigate the implementation methods of problem solving in counseling services meningkatkan group for motivation of learners, (3) determine the increase motivation of learners after a given group counseling services using the methods of problem solving. This study uses action research (action research). The results of the analysis of data on the subject showed that the average score of students' motivation before treatment (pretest) was 50.4 mean score of student motivation after being treated there was an increase of 20.1 to 70.5 and the mean score of students' motivation measurement results of follow-up (follow-up) was 80.0. This suggests that an increase in student motivation mean score after following guidance service groups use problem solving methods.

© 2016 Universitas Muria Kudus

Print ISSN 2460-1187

Online ISSN 2503-281X

PENDAHULUAN

Tingkat motivasi belajar peserta didik tidak sama antara satu orang dengan orang lain. Seorang guru pembimbing harus bisa mengupayakan agar siswa termotivasi untuk belajar. Kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak. Guru pembimbing memiliki peranan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan layanan bimbingan konseling khususnya melalui layanan bimbingan kelompok.

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok agar siswa mampu berinteraksi, memecahkan permasalahan secara sistematis. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan metode *problem solving*, peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan sesuatu hal dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai sikap, tindakan yang nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagai mana terungkap dalam kelompok, serta dapat mengembangkan langkah-langkah mengenai permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Hasil survey yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Kakap, menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Indikasi rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan pada saat peneliti melakukan survey, antar lain:

1. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran,
2. Siswa terlihat melamun bahkan mengantuk didalam kelas,
3. Siswa tidak bersemangat pada saat diskusi dilakukan,
4. Siswa mudah mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru, dan
5. Siswa tidak bersemangat untuk menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan

bahkan ketika diberi kesempatan untuk bertanya pun siswa hanya diam saja.

Melihat kondisi tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Kakap masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* (pemecahan masalah).

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*, secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kondisi objektif motivasi belajar peserta didik sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok, (2) mengetahui pelaksanaan metode *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (3) mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah di berikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*.

METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Kakap, berjumlah 37 siswa, akan tetapi melalui observasi dan pengisian skala motivasi belajar yang dilakukan terdapat 10 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan dipilih sebagai anggota dalam layanan bimbingan kelompok.

Objek penelitian adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana tindakan bimbingan dan konseling sekaligus sebagai pemimpin dalam bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*.

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data awal mengenai kondisi objektif mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara

dengan guru BK di sekolah. Sedangkan kondisi objektif awal mengenai motivasi belajar siswa dilakukan melalui pelaksanaan siklus dianalisis melalui teknik statistik dan di deskripsikan secara naratif.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam siklus tindakan yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), (4) *reflecting* (refleksi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil survey yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Kakap, menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan metode *problem solving*, siswa diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan sesuatu hal dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai sikap, tindakan yang nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagai mana terungkap dalam kelompok, serta dapat mengembangkan langkah-langkah mengenai permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Identifikasi permasalahan dilihat dari data hasil pengukuran mengenai gambaran motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengukuran

No	Nama Subjek	Skor			Selisih	
		Pretest	Posttest	Follow up	Pretest - Posttest	Posttest - Follow up
1	FA	12	25	28	13	3
2	IM	14	22	27	8	5
3	DD	12	26	32	14	6
4	RS	14	26	34	12	8
5	MG	10	20	27	10	7
6	WD	13	24	30	11	6
7	SL	13	26	32	13	6
8	TN	13	25	32	12	7
9	MY	12	22	28	10	6
10	NR	12	23	30	11	7
Jumlah		125	239	300	114	61
Rata-rata		12,5	23,9	30		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rerata skor motivasi belajar siswa pada siswa sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 12,5 rerata skor motivasi belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*) adalah 23,9 dan rerata skor motivasi belajar siswa hasil pengukuran tindak lanjut (*follow up*) adalah 30. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan dalam bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*, sehingga kesimpulannya adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Pengukuran dan Klasifikasi Peningkatan Motivasi Belajar siswa

Subjek	Pretest	Klasifikasi	Posttest	Klasifikasi	Selisih Pretest - Posttest	Follow up	Klasifikasi
FA	12	Rendah	25	Sedang	13	28	Sedang
IM	14	Rendah	22	Sedang	8	27	Sedang
DD	12	Rendah	26	Sedang	14	32	Tinggi
RS	14	Rendah	26	Sedang	12	34	Tinggi
MG	10	Rendah	20	Sedang	10	27	Sedang
WD	13	Rendah	24	Sedang	11	30	Sedang
SL	13	Rendah	26	Sedang	13	32	Tinggi
TN	13	Rendah	25	Sedang	12	32	Tinggi
MY	12	Rendah	22	Sedang	10	28	Sedang
NR	12	Rendah	23	Sedang	11	30	Sedang

Berdasarkan tingkat klasifikasi kategori motivasi belajar siswa sebagaimana tertera pada tabel diatas, bahwa sebelum perlakuan semua subjek memiliki tingkat motivasi belajar kategori rendah. Setelah perlakuan ditemukan peningkatan sebanyak 100% menjadi kategori sedang, bahkan setelah dilakukan follow up terdapat peningkatan yang sangat baik, empat diantara siswa yaitu DD, RS, SL dan TN memiliki kategori tinggi sedangkan yang lain berada pada kategori sedang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan evaluasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Layanan bimbingan kelompok menggunakan metode

problem solving dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2004. *Learning to Teach Sixth Edition*. New York. Mc Graw-Hill Co. Inc
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. (Edisi Ketujuh/ Buku Dua). Terjemahan Helly Pajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman. 2011. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dewa Ketut Sukardi. 2012. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamzah. B., Uno. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Tadjri. (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya.
- Iskandar. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Putra.
- Joyce dan Weil. 1992. *Teaching Thinking Skill; A Handbook For Scondary School Teacher*. Baston: Allyn and Bacon.
- Made Pidarta. 2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan pendidikan Pendidikan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akrasa.
- Martinis Yamin. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mortensen, Donal G. and Alan M. Schmuller. 1996. *Guidance and Counseling in the Schools*. Houston: Shell Com.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Pedoman Pengawasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Yogyakarta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

GUSJIGANG
JURNAL KONSELING